

## PELAKSANAAN PENGEMBANGAN DIRI DI SMP NEGERI 23 PADANG (SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF)

Oleh:

Nur Halimah

***Abstract** : This research is motivated by the implementation of Extracurricular Activities or self development in SMP 23 Negeri Padang as a the inklusif school. The study aimed to determine the types of self development Activities, how to program, implementation, and evaluation at the school. This research method qualitative shape description, Data was collected by interview, observation, and documentation. Data analysis was performed during the study.*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi semua anak untuk mengembangkan kapasitas kognitif, emosional dan kreativitas secara penuh. Selanjutnya Pendidikan adalah hak azasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus (ABK). Untuk mencapai kualitas pendidikan diperlukan perubahan dalam beberapa tingkatan secara bertahap. Salah satu *inovasi* bagi dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah pendidikan inklusif.

Di dalam sekolah penyelenggara inklusif tidak hanya siswa reguler saja melainkan siswa berkebutuhan khusus yang bergabung didalamnya, dan harus di perhatikan serta di didik sesuai kemampuannya masing-masing. Selain itu pendidikan di sekolah inklusif tidak terfokus pada pendidikan akademiknya saja melainkan menekankan pada kegiatan pengembangan diri. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang memuat pengembangan diri dalam struktur kurikulum, dibimbing oleh konselor, dan guru/tenaga kependidikan yang disebut pembina. Dalam sekolah penyelenggara pendidikan inklusif peserta didik berkebutuhan khusus juga membutuhkan layanan yang mendukung pada keberhasilan belajar dan layanan kemandirian melalui pengembangan diri untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan *Grand tour* yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 18 November 2013 di SMP Negeri 23 Padang, dimana sekolah mengadakan pengembangan diri pada hari Sabtu di jam terakhir sebelum pulang yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai

dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah, sehingga menjadi prestasi yang membanggakan.

Dari pengembangan diri inilah bakat serta kemampuan peserta didik tersalurkan, karena sekolah merupakan penyelenggara pendidikan inklusif, bagaimana cara sekolah menyelenggarakan seluruh kebutuhan peserta didik yang beragam, sementara GPK di sekolah tidak ada lagi serta bagaimana pelaksanaan, implementasi dan evaluasi kegiatan pengembangan diri di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

## **B. Metodologi penelitian**

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2010: 3) menjelaskan penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Sejalan dengan hal tersebut Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Sanjaya, 2013: 59).

Subyek penelitian adalah benda, hal, orang, atau tempat data untuk *variable* penelitian melekat dan dipermasalahkan (Arikunto, 2000: 116). Subjek penelitian yang digunakan terdiri dari guru BK, koordinator pendidikan inklusif, dan guru pembimbing khusus (GPK). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lama penelitian dilaksanakan yakni dari bulan Maret sampai bulan Mei 2014.

Menurut Lexy J. Maleong (2006: 327) bahwa untuk menguji kebenaran atau keabsahan data, dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

Perpanjangan keikutsertaan, dimana peneliti menyediakan perpanjangan waktu apabila ada data atau informasi tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 23 Padang yang masih kurang lengkap. Dalam hal ini peneliti mencoba kembali melakukan wawancara, observasi dan atau studi dokumentasi, sehingga diharapkan data atau informasi baru dapat diperoleh selengkap mungkin.

Audit dan Dosen Pembimbing, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kebenaran dan kelengkapan data yang ditentukan serta merujuk pada sumber yang dapat mempermudah untuk mengetahui kebenaran data yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan

cara berkonsultasi hasil yang telah didapat dari penelitian dengan dosen pembimbing sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Triangulasi, dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data atau informasi dari hasil wawancara dengan guru BK, Koordinator inklusif dan GPK.

Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, dilakukan agar tidak terjadi penafsiran yang jauh berbeda antara peneliti dengan teman sejawat yang memiliki wawasan yang sama tentang masalah penelitian. Teknik ini diharapkan dapat mengungkap hal-hal lain yang mungkin belum terpikirkan peneliti sebelumnya.

### **C. Hasil penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP N 23 Padang yang terletak di Jl. Limau Manis Kel. Koto Luar Kec. Pauh Kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif sejak tahun 2000 hingga sekarang dengan Visi “Terwujudnya Pendidikan Berkarakter, Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ”. Prinsip pendidikan inklusif yaitu memberi kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan di sekolah reguler terdekat, berdasarkan hal tersebut maka anak berkebutuhan khusus diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di SMP N 23 Padang ini yakni pada tahun ajaran 2013-2014 ada sebanyak 23 orang dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru konselor bimbingan konseling (BK) pada hari sabtu tanggal Kamis, 20 Maret 2014. Apa bentuk bimbingan yang bapak berikan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik termasuk ABK di sekolah ini?

bimbingan yang dilakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah ini termasuk ABK yaitu berupa layanan pengembangan diri yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sekolah yaitu KTSP, di dalam kurikulum tersebut sudah ada program yang akan dicapai sekolah untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi siswa. Disini terdapat bermacam-macam jenis pengembangan diri untuk semua peserta didik yang dibimbing oleh guru-guru yang sesuai dengan bakat anak dan dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, PMR, Osis, Paskibra, Tari, IT. Yang mana hal ini dilaksanakan pada hari sabtu jam ke empat dan ke lima menjelang pulang.

Penjelasan guru BK sekolah di atas, ada masing-masing guru yang mengajar di bidang jenis-jenis pengembangan diri tersebut, ada yang pramuka, paskibra, PMR dan osis yang dibina oleh . Sementara itu sebagai sekolah inklusif bagi mereka peserta didik yang berkebutuhan khusus diatur oleh koordinator pendidikan inklusif, jadi segala bentuk pengembangan bakat, minat dan kekreaitvan mereka dibina oleh koordinator tersebut beserta GPK di sekolah ini. Di mulainya pelaksanaan kegiatan kegiatan pengembangan diri di SMP 23 Padang ini sejak tahun diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menuntut semua peserta didik harus dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat, minat potensi dan kemampuannya. Hal yang melatarbelakangi terlaksananya kegiatan pengembanagn diri di sekolah ini yaitu output yang diharapkan di luar sekolah, serta tuntutan sumber daya manusia yang semakin maju dan juga tuntutan zaman semakin berkembang, serta tuntutan masa depan nantinya, karena hal ini berhubungan dengan *softskill* yang ada pada diri siswa harus diasah dan dilatih sejak dini agar dapat berkembang secara optimal. Penelitipun bertanya kepada wakil kepala sekolah bagaimana penerapan program kegiatan pengembangan diri yang ada?. Hal ini dikuatkan pada kegiatan CW 1, Kamis, 20 Maret 2014:

Pada penerapannya *ditunjuak* guru-guru yang ada di sekolah ini masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Pada awalnya kegiatan pengembangan diri ini dikelola oleh wali kelas masing-masing, jadi apabila ada anak-anak yang memiliki kemampuan dikatakan bakatnya nanti di latih oleh guru-guru yang berkompeten di sekolah ini. programnya sesuai dengan kemampuan anak tersebut.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri Pada dasarnya belum tercapai dengan maksimal karena masih dalam proses dan juga jadwal pelaksanaannya yang minim serta terkadang tidak terlaksana sesuai jadwal yang ditentukan membuat potensi yang dimiliki oleh peserta didik kurang terkoordinasi dengan baik.

Dapat dipahami bahwa pada sekolah inklusif SMP 23 Padang pelaksanaan pengembangan diri antara elemen sekolah tidak berjalan semestinya, artinya setiap program berjalan sendiri-sendiri antara program inklusif dan program BK yang lebuh mengarahkan pada potensi siswa reguler.

Kegiatan pengembangan diri terbagi atas dua bagian yaitu kelompok dan individual yang mana seluruhnya dibimbing dan dilatih oleh guru-guru yang telah ditunjuk sesuai dengan kemampuan guru membimbing siswa tersebut. Dalam pelaksanaan imlementasinya

guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa dimana bakat yang ia gemari, namun respon siswa itu sangat kurang apabila siswa tersebut dimintai keterangan darinya, maka disini gurulah yang bertindak langsung menunjuk siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diadakan sekolah setiap hari sabtu jam keempat dan kelima sebelum pulang sekolah. Guru menunjuk siswa bukan tanpa alasan, karena guru sebelumnya telah melihat kemampuan siswa baik dalam pelaksanaan upacara, muhadharah, serta korsik di sekolah tersebut. Bahkan terkadang meminta bantuan wali kelas serta guru mata pelajaran untuk mengetahui bakat siswa tersebut.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti bahwa cara evaluasi kegiatan pengembangan diri di sekolah ini dengan meminta anak mengulang kembali apa yang telah diajarkan, apabila sesuai dengan yang diharapkan maka anak akan mendapatkan nilai yang baik, dan disanalah bakatnya. maka ia dapat diikutsertakan dalam perlombaan nantinya, apabila ada kegiatan untuk lomba. Jika tidak yaitu dengan cara penilaian yang telah diatur dalam kurikulum yaitu dengan menggunakan huruf yaitu A B C D, yang patokan penilaiannya telah diatur sedemikian rupa dalam kurikulum dan guru yang bersangkutanlah yang berhak memberikan penilaian terhadap siswa tersebut, karena keseharian kegiatan pengembangan dirinya terlaksana oleh guru yang bersangkutan.

#### **D. Pembahasan**

##### **Perencanaan Pelaksanaan Pengembangan Diri di SMP Negeri 23 Padang**

Jenis kegiatan pengembangan di sekolah inklusif tidak jauh berbeda dengan sekolah yang tidak menyelenggarakan pendidikan inklusif, karena tetap berpedoman pada sebuah kurikulum yang mengaturnya. Sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP yang dijadikan acuan oleh pihak sekolah untuk pembelajaran. Sebagai Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, SMP Negeri 23 Padang ini tidak menggunakan modifikasi kurikulum dalam setiap pembelajaran selanjutnya dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah sama saja, antara peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Hanya saja pelayanan dan penanganan potensi, bakat dan minatnya saja yang berbeda.

Kegiatan pengembangan diri di sekolah ini dibagi atas dua yaitu kegiatan secara berkelompok dan individual. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok jenis-jenisnya adalah PMR, Pramuka, Paskibraka, Korsik dan Osis ini semua ada di dalam kurikulum (lampiran dokumentasi), hal ini biasanya diikuti oleh peserta didik reguler yang dipilih oleh

mereka sendiri atau melalui BK sesuai kemampuannya. Selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan secara individual biasanya diikuti oleh peserta didik berkebutuhan khusus, kegiatannya berupa bakat khusus dari peserta didik itu sendiri yang dikembangkan oleh pihak sekolah, seperti tari, komputer, kewirausahaan, serta olahraga.

Potensi serta bakat peserta didik ini harus terus diasah agar menjadi sesuatu yang membanggakan, makanya sekolah mengadakan program pengembangan diri, dengan jenis kegiatan yang berbeda-beda sesuai tuntutan kurikulum dan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 285) bahwa “Materi pengembangan diri dapat didiskusikan oleh kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga kependidikan lain di sekolah yang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan peserta didik. Dalam diskusi ini bisa juga dilibatkan masukan-masukan mengenai program pengembangan diri”.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri pada setiap sekolah merupakan hal yang sangat menunjang untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam bidang non-akademik. Karena pada dasarnya dalam pendidikan itu tidak hanya menuntut akademiknya saja. Diadakannya kegiatan ini harapannya dapat menggali kemampuan setiap peserta didik, dan agar mereka mampu bersaing dengan sekolah lainnya dalam acara perlombaan yang setiap tahunnya selalu diadakan oleh pihak-pihak terkait dalam pendidikan untuk menimbulkan rasa solidaritas serta melihat potensi setiap sekolah. Hal ini dibuktikan dengan perlombaan olimpiade yang diikuti oleh anak Autis dari berbagai cabang ilmu pengetahuan. Misalnya saja Olimpiade Matematika SMPLB dalam kegiatan olimpiade sains nasional (OSN), Design Grafis Komputer (FLS2N) dan ilmu teknologi (IT) SMPLB/inklusif olimpiade sains nasional (OSN) serta kewirausahaan (dalam studi dokumentasi).

Prestasi demi prestasi siswa berkebutuhan khusus SMPN 23 Padang mulai diukir sejak tahun 2009 hingga sekarang mulai dari tingkat Kota Padang, Prov. Sumatera Barat maupun tingkat Nasional, seperti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN), Gebyar PK-LK dan olimpiade sains nasional (OSN) PK-LK terutama bidang Desain Grafis, Tari Tradisional, Lompat Jauh, IT (komputer), lomba cerdas cermat matematika dan ilmu pengetahuan alam (LCC MIPA), Olimpiade IPA dan Matematika, Bisnis Plan dan lain-lain.

### **Implementasi Pelaksanaan Pengembangan Diri di SMP Negeri 23 Padang**

- a. Implementasi Jenis-jenis kegiatan pengembangan diri

Dalam implementasi pelaksanaan pendidikan inklusif peserta didik ABK dipisahkan dengan peserta didik reguler. Karena peserta didik reguler cenderung diarahkan pada pengembangan diri yang berupa kelompok, sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus secara individual. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik mereka sendiri. Selanjutnya penerapannya kegiatannya juga dibedakan, siswa reguler cenderung dikoordinir di bawah bimbingan BK sedangkan siswa reguler dibimbing oleh koordinator pendidikan inklusif dan perangkatnya (termasuk GPK). Dalam penerapannya siswa ABK diidentifikasi terlebih dahulu dengan melakukan observasi serta wawancara dengan orangtuanya setelah itu barulah mengetes kemampuannya, kemudian barulah peserta didik tersebut ditetapkan pada jenis pengembangan diri yang diminatinya.

Potensi akademik berupa kemampuan peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan, sedangkan potensi non akademik adalah kemampuan setiap peserta didik dalam kegiatan di luar akademik seperti musik, olahraga, komputer, menari serta keterampilan-keterampilan lainnya yang dikuasai oleh setiap peserta didik dalam mengemngkan potensi, bakat dan minat yang ada di dalam dirinya. Kemampuan ini harus terus di bimbing dan dilatih agar dapat berprestasi, karena pada dasarnya sekecil apapun potensi yang dimiliki anak harus mendapatkan bimbingan yang tepat untuk mengembangkannya.

Sebuah sekolah inklusif yang mampu membimbing setiap peserta didik di sekolah ini mampu menyalurkan bakat serta potensi peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus sehingga menjadi prestasi yang membanggakan. Hal ini dibuktikan dengan perlombaan olimpiade yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus dari berbagai cabang ilmu pengetahuan.

Peluang berkembangnya anak berkebutuhan khusus (ABK) tentu sangat terbuka, antara lain di bidang seni. Salah satu keistimewaan bangsa Indonesia adalah kekayaan seni dan budaya yang luar biasa. Karena itu, Kemdikbud memfasilitasi pengembangan potensi mereka, salah satunya melalui kegiatan tahunan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Pada kegiatan ini peserta didik diikutsertakan dan mendapatkan penghargaan dari kegiatan ini karena mendapatkan juara (lampiran dokumentasi).

Kemdikbud memberi bekal kecakapan hidup, juga bekerja sama dengan berbagai pihak dalam menyelenggarakan program kewirausahaan agar mereka tidak menjadi beban masyarakat. Dari program ini, sudah banyak yang berhasil. Misalnya, ada yang mempunyai restoran, bengkel, salon, dan seterusnya yang mempekerjakan banyak karyawan. Jadi, jika potensi ini dikembangkan sesuai bidangnya masing-masing, mereka juga bisa eksis dalam



masyarakat (*Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Pendidikan Dasar*). Pada kegiatan lomba ini peserta didik juga dapat meraih prestasi yang membanggakan hingga ketingkat nasional (lampiran dokumentasi).

b. Implementasi program pelaksanaan pengembangan diri

Setiap peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri. Hal ini merupakan bentuk layanan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mngembangkan kemampuan peserta didik termasuk siswa berkebutuhan khusus. Setiap Negara bertanggung jawab atas pendidikan seluruh peserta didik, sebagaimana dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan perlunya memberi pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi dan kecerdasan istimewa. Hal ini dilakukan agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal dan dapat membentuk manusia yang beriman, bertakwa, beakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Oleh sebab itu, peserta didik difasilitasi keperluannya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Peserta didik di sekolah ini diikutsertakan dalam berbagai jenis perlombaan tersebut untuk mengembangkan bakat serta potensi yang ada di dalam diri anak. Dalam mengembangkan prestasi ABK khususnya pihak sekolah membentuk suatu koordinator yang mengatur segala keperluan anak berkebutuhan khusus. Sebelum mereka diikutsertakan dalam perlombaan terlebih dahulu anak-anak ini dibimbing dan dilatih oleh pihak sekolah dengan persiapan yang mantap mulai dari merancang kegiatan bimbingan serta mengevaluasi kegiatan tersebut.

Selain itu pihak sekolah mengadakan suatu bentuk kerjasama dengan semua warga sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dalam mengembangkan dan menyalurkan bakat siswa. Kerjasama yaitu berupa koordinasi antara guru mata pelajaran dan wali kelas terhadap teridentifikasinya bakat setra kemampuan sisiwa, sehingga siswa dilatih sesuai kemampuannya. Bagi mereka yang berkebutuhan khusus terlebih dahulu diobservasi serta melakukan wawancara dan Tanya jawab dengan orangtua, karena pada dasarnya orangtuaalah yang mengerti akan kondisi anaknya di rumah apa *hobby* dan dimana kemampuannya. Setelah itu barulah naka tersebut dibimbing di sekolah.

Dalam perencanaannya sebuah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif sudah bagus karena memperhatikan seluruh potensi peserta didik yang berbagai macam karakteristiknya. Hal ini telah disusun dan dirancang secara khusus dalam sebuah panduan atau acuan sekolah yaitu berupa kurikulum yang ada di sekolah SMP 23 tersebut. Namun



hanya saja Implementasi pelaksanaan pengembangan diri di SMP 23 Padang masih kurang terlaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya koordinir serta tenaga pengajar dalam mengeksplorasi seluruh kemampuan siswa.

Program yang dibuat sudah bagus hanya dalam pelaksanaannya yang belum ada, sedangkan sekolah telah menyediakan waktu khusus yaitu pada hari sabtu untuk melaksanakan pengembangan diri ini, namun waktu yang ada tidak termanfaatkan dengan baik. Kadangkala pada hari sabtu ini siswa lebih cepat pulang sekolah dari waktu yang telah ditentukan yaitu jam 11 siang, namun karena tidak adanya kegiatan pengembangan diri seperti yang dirancang dalam kurikulum membuat siswa lebih dulu pulang yaitu jam 10. Hal seperti ini yang sering terjadi setiap hari sabtu. Padahal seharusnya dengan jadwal yang telah disusun dan waktu yang diluangkan kegoatan pada hari sabtu dijam terakhir yaitu pengembangan diri baik kelompok maupun individual yang dipandu oleh guru kelas dan guru-guru yang bersangkutan dengan kegiatan yang dikuasai oleh guru.

Sedangkan bagi mereka peserta didik berkebutuhan khusus mereka cenderung mendapatkan bimbingan pengembangan diri secara individual di ruangan *center inklusif*, biasanya peserta didik dilatih berdasarkan kemampuan dan kebutuhan untuk perlombaan yang akan diikuti nantinya.

Biasanya yang membimbing peserta didik berkebutuhan khusus ini adalah Guru pendamping khusus yang berada di sekolah ini, hanya saja saat sekarang ini GPK di sekolah ini tidak ada lagi, oleh sebab itu sekarang ini sekolah sangat kekurangan GPK sebagai tenaga pembimbing dalam mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah, seharusnya apabila dikaji dan dicermati dalam sebuah sekolah penyelenggara inklusif minimal harus memiliki dua GPK untuk membantu sekolah dalam melayani siswa berkebutuhan khusus. Karena apabila GPK tidak ada di sekolah inklusif kebutuhan siswa tidak dapat terpenuhi dengan baik khususnya dalam penegmbangan bakat, minat dan potensi mereka sebagai peserta didik yang harus mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan.

Hal ini merupakan apresiasi para pemerintah dalam menghargai setiap individu tanpa terkecuali. Perlombaan-perlombaan yang diadakan tidak terlepas kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah, karena hal ini biasanya mengacu pada kegiatan pengembangan diri dan peserta didik tersebutpun diikutsertakan dalam kegiatan perlombaan sesuai dengan bakat serta potensi yang masing-masing peserta didik miliki.

c. Evaluasi Implementasi program pelaksanaan pengembangan diri

Evaluasi pelaksanaan pengembangan diri di sekolah inklusif SMP Negeri 23 Padang, dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung dengan mengulang kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh masing-masing guru yang membimbingnya dan nilainya tergantung dari kemampuan peserta didik.

### **Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Diri di SMP Negeri 23 Padang**

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini maka evaluasi dalam kegiatan pengembangan diri dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang diharapkan dari evaluasi itu tercapai secara maksimal. Oleh karena itu sekolah harus mampu menjalankan evaluasi ini sebagaimana mestinya, bukan hanya sekedar menilai tanpa menggunakan instrument penilaian dan tanpa adanya patokan ukuran yang ditentukan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 23 Padang, Jl. Limau Manis Kel. Koto Luar Kec. Pauh Kota Padang, Sumatera Barat ialah:

Perencanaan pengembangan diri di sekolah inklusif SMP Negeri 23 Padang, menurut peneliti telah merancang suatu program kegiatan untuk seluruh peserta didik. Namun Pelaksanaan yang diberikan untuk peserta didik reguler dan ABK di sekolah ini belum terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pendidik dalam bidang pengembangan diri serta minat dan bakat peserta didik, termasuk ABK. Selain itu dalam pelaksanaannya sebagai sekolah inklusif tidak adanya guru pendamping khusus untuk mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus ini, akibatnya potensi dan minat serta bakat siswa berkebutuhan khusus ini tidak berkembang dengan optimal.

Implementasi pelaksanaan pengembangan diri di sekolah inklusif SMP Negeri 23 Padang, belum sesuai dengan yang sebenarnya karena masih terlihat ada pembatas dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah inklusif pada kegiatan pengembangan diri yaitu antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu jam penerapannya juga kurang efektif sehingga tidak terlaksana dengan baik, dan potensi peserta didik kurang terasah dengan optimal. Namun walaupun demikian peserta didik di sekolah ini mampu

merajut prestasi yang membanggakan dari berbagai cabang lomba yang diikutinya, hal ini karena adanya dorongan motivasi dari orangtua peserta didik itu sendiri terutama peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Evaluasi pelaksanaan pengembangan diri di sekolah inklusif SMP Negeri 23 Padang, dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung dengan mengulang kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya pada evaluasi ini tergantung pada masing-masing guru yang membimbing peserta didik baik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaan evaluasi guru yang bersangkutan hanya menguji siswa saja, mampu atau tidaknya tidak menggunakan format khusus dalam membuat suatu sistem dalam melakukan evaluasi tersebut.

## **SARAN**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, hendaknya kepada kepala sekolah dapat lebih tegas dan tanggap terhadap kendala dan masalah yang dihadapi serta cepat mencari solusi bagaimana menyelesaikan kendala yang ada agar pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di sekolah inklusif ini agar merata pengembangan bakat dan minat peserta didik dengan berbagai macam karakter serta menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Dan sebagai sekolah inklusif sekolah harus menyediakan GPK untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam aktivitas yang dilakukan di sekolah.

Bagi guru yang mengajar kegiatan ekstrakurikuler lebih meningkatkan, terbuka dan menjalin kerjasama dengan guru bidang studi maupun orang tua juga mengenai informasi tentang peserta didik terutama peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di sekolah.

Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan setiap kebutuhan anaknya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak tak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus agar orangtua lebih berpartisipasi dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang ada di sekolah ini. Dengan menjalin kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang membantu anak dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yakni guru yang mengajar serta kepala sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Maleong J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Satuan Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.